

Pengaruh Konsentrasi A-B Mix dan Frekuensi Irigasi Tetes Hidroponik Duck Bucket Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis Melo* L.)

Imam Arrasyid^{1*}
Masluki²
I Nyoman Arnama³

¹² Universitas Cokroaminoto Palopo

iman@gmail.com¹
Masluki@uncp.ac.id²
arnama@uncp.ac.id³

Abstrak

Pengaruh Konsentrasi A-B Mix dan Irigasi Tetes Hidroponik Duck Bucket Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsentrasi dan dosis yang efektif dalam pemberian nutrisi A-B Mix terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman melon. Penelitian ini dilaksanakan di Lahan Percobaan II Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo, Jalan Lamaranginang, Kelurahan Batu Pasi, Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo pada Bulan 05 April sampai 05 Juli 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rancangan Acak Kelompok dengan 6 perlakuan 4 ulangan sehingga terdapat 24 unit percobaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil tidak ada perlakuan yang menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, umur berbunga, jumlah buah, berat buah dan diameter buah. Hal ini diduga karena kurangnya cahaya sinar matahari yang diterima oleh tanaman sehingga menyebabkan etiolasi pada tanaman. Hal tersebut sangat berpengaruh pada proses fotosintesis pada tanaman sehingga belum mampu meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman melon.

Kata Kunci: *nutrisi A-B mix, irigasi tetes, tanaman melon*

Pendahuluan

Tanaman melon (*Cucumis melo* L.) merupakan tanaman yang berasal dari Persia (Syiria) berbatasan dengan Asia Barat, Eropa dan Afrika. Sedangkan di Indonesia penghasil buah melon terbesar yaitu Provinsi Jawa Timur. Beberapa daerah di Jawa Timur terkenal sebagai penghasil buah melon antara lain Mojokerto, Nganjuk, Jombang dan Tuban (Pratiwi 2022). Varietas yang sering kita jumpai di Indonesia adalah Sky rocket, Select rocket, Jade dew, Honey dew, Autumn sweet dan Golden prize.

Melon merupakan produk hortikultura yang bernilai tinggi dan dapat menjadi sumber pendapatan yang menguntungkan bagi petani karena nilai ekonominya yang tinggi. Keunggulan varietas melon My Love F1 warna daging orange bentuk buah oval, berkulit kuning emas, tahan gemini virus, dan rasanya yang manis. Umur panen yang singkat serta memiliki nilai jual yang tinggi, tak hanya itu Melon juga memiliki beragam nutrisi penting yang dibutuhkan tubuh, seperti kalori, karbohidrat, serat,



protein, magnesium, dan potassium. Buah melon juga sangat kaya akan vitamin, dan juga melon tidak memiliki lemak sama sekali (Abay 2020). Menurut hasil Badan Pusat Statistik (BPS) produksi melon di Indonesia tercatat sebesar 129.147 ton pada tahun 2021. Angka tersebut mengalami penurunan sebesar 6,54% dari total tahun sebelumnya sebesar 138.177 ton. Hal tersebut disebabkan lahan mengalami kekeringan akibat cuaca yang ekstrim dan penggunaan irigasi tetes dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut.

Irigasi adalah sebuah upaya petani untuk mengaliri lahannya, ada beberapa teknologi irigasi salah satunya adalah irigasi tetes. Irigasi tetes merupakan sebuah teknologi yang dapat memanfaatkan ketersediaan air secara efisien. Teknologi tersebut sangatlah cocok diterapkan pada kondisi lahan yang kering. Irigasi tetes diterapkan pada zaman kuno dimana mengisi pot dengan tanah liat bersama air yang perlahan merambat ke air (Widiastuti 2018). Teknologi dengan irigasi tetes modern ditemukan di Israel oleh Simcha Blass dan anaknya Yeshayahu. Tanaman melon merupakan tanaman yang sangat membutuhkan air, oleh karena itu untuk meminimalisir dan memaksimalkan penggunaan air, maka dilakukan dengan system Hidroponik dengan irigasi tetes. Irigasi tetes melibatkan penyaluran air langsung ke tanaman melalui pipa yang terletak di dekat tanaman atau di sepanjang barisan tanaman. (Sari 2023).

Nutrisi A-B Mix adalah pencampuran pupuk A dan pupuk B dimana nutrisi A mewakili unsur hara makro sedangkan nutrisi B unsur hara mikro. Unsur hara makro mengandung N (nitrogen), P (fosfor), K (kalium), Mg (magnesium), dan lain sebagainya. Sementara unsur hara mikro seperti Fe (besi), Mn (mangan), Cu (tembaga), Ze (zeng), dan lain sebagainya (Hidayanti 2019).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melakukan penelitian yang sesuai yaitu "Pengaruh Konsentrasi A-B Mix dan Frekuensi Irigasi Tetes Duck Bucket Terhadap Pertumbuhan Produksi Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.)".

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) yang terdiri dari 6 perlakuan yang diulang sebanyak 4 kali terdapat 24 unit percobaan, adapun perlakuan yang diberikan antara lain sebagai berikut: P0 = tanpa perlakuan nutrisi A-B mix, waktu 0 detik., P1 = nutrisi A-B mix 250 PPm /tanaman 5 HST, nutrisi A-B mix 800 PPm /tanaman 14 HST, nutrisi A-B mix 1.200 PPm /tanaman 25 HST, waktu 10 detik., P2 = Nutrisi A-B Mix 300 PPm /tanaman 5 HST, Nutrisi A-B Mix 850 PPm /tanaman 14 HST, nutrisi A-B mix 1.250 PPm /tanaman 25 HST, waktu 20 detik., P3 = nutrisi A-B mix 400 PPm /tanaman 5 HST, nutrisi A-B mix 900 PPm /tanaman 14 HST, Nutrisi A-B Mix 1.300 PPm /tanaman 25 HST, waktu 30 detik., P4 = nutrisi A-B mix 450 PPm /tanaman 5 HST, nutrisi A-B mix 950 PPm /tanaman 14 HST, nutrisi A-B mix 1.350 PPm /tanaman 25 HST, waktu 40 detik., P5 = nutrisi A-B mix 500 PPm /tanaman 5 HST, nutrisi A-B mix 1.000 PPm /tanaman 14 HST, nutrisi A-B mix 1.400 PPm /tanaman 25 HST, waktu 50 detik. Data pengamatan yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan sidik ragam (ANOVA), selanjutnya data diuji dengan beda nyata jujur (BNJ) pada taraf 5%.

Pelaksanaan percobaan ini melalui beberapa tahapan-tahapan yaitu pembuatan larutan A-B mix, persiapan lahan, penyemaian, penanaman, pengajiran, pemeliharaan, pengamatan serta panen dan pasca panen.

Berikut cara pembuatan larutan A-B mix dan instalasi irigasi tetes yaitu: Siapkan nutrisi A dan nutrisi B, Siapkan 2 ember yang berisi air sebanyak 1 liter,

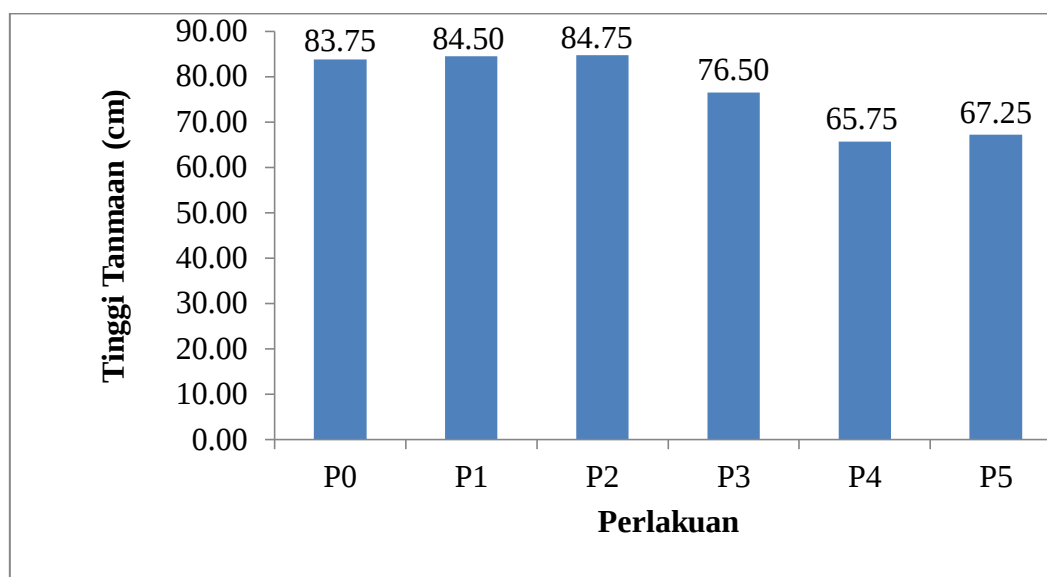
masing-masing ember diisi 5 ml nutrisi A dan B, Tambahkan air ke masing-masing ember yang berisi nutrisi A dan B, Aduk sampai air dan nutrisi itu merata, selanjutnya siapkan 4 ember besar berisi nutrisi A-B Mix dan 1 ember tanpa perlakuan, masing-masing ember disambungkan dengan selang pe besar, setelah itu pasang stik dripper dengan selang pe kecil, ujung selang diruncingkan agar mempermudah penyambungan nantinya, setelah jadi pemasangan stik dripper, sambungkanlah dengan pipa utama atau selang pe besar.

Seleksi atau sortasi merupakan bagian dari pasca panen untuk memilih buah yang bagus dan layak serta bebas dari hama penyakit.

Hasil

Tinggi Tanaman (cm)

Hasil pengamatan tinggi tanaman menunjukkan nilai rata-rata pada pemberian A-B Mix dan frekuensi irigasi tetes hidroponik duck bucket dengan takaran yang berbeda dapat dilihat pada gambar 1, rata-rata tinggi tanaman tertinggi ditunjukkan pada perlakuan P2 dengan nilai rata-rata 84,75 cm.



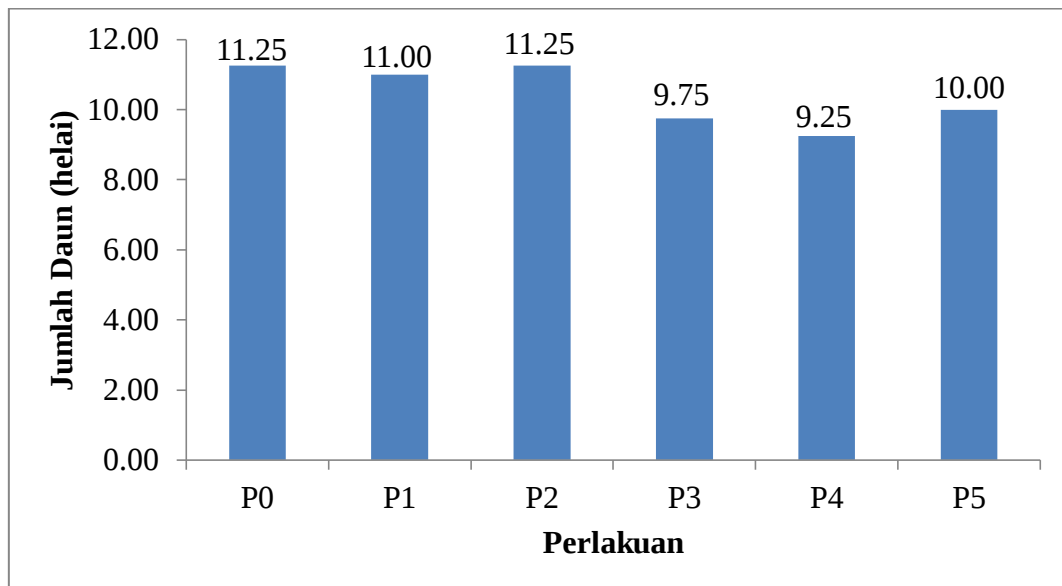
Gambar 1. Diagram Hasil Rata-rata Tinggi Tanaman Melon Pemberiaan Nutrisi A-B Mix menggunakan sistem irigasi tetes hidroponik duck bucket 3 MST.

Berdasarkan Gambar 1, pemberian Nutrisi A-B Mix dan frekuensi irigasi tetes hidroponik duck bucket tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman melon,. Hal ini disebabkan karena kurangnya cahaya sinar matahari yang masuk kedalam rumah hidroponik sehingga tanaman mengalami pertumbuhan sangat cepat dan tinggi, akan tetapi memiliki batang yang tipis dan rapuh juga daunnya akan berwarna pucat, hal tersebut dikarenakan kekurangan sinar matahari atau yang disebut dengan etiolasi. Menurut Siregar, dkk (2019) tanaman melon memerlukan sinar matahari penuh dan umumnya kelembapan rendah, karena kelembapan rendah akan meningkatkan perkembangan tanaman, meningkatkan kadar gula, dan mengintensifkan aroma buah agar lebih harum. Meskipun begitu menurut Furoida (2018) dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa pemberian nutrisi A-B Mix memberikan hasil terbaik pada melon dengan parameter tinggi tanaman, jumlah bunga, berat buah, volume buah, dan ketebalan buah. Volume irigasi tetes mempengaruhi pertumbuhan tanaman melon seperti yang dikatakan oleh Carsidi,

dkk (2021) bahwa peningkatan ketersediaan air dapat meningkatkan tinggi tanaman, luas daun dan bobot buah tanaman melon.

Jumlah Daun (helai)

Hasil pengamatan jumlah daun menunjukkan nilai rata-rata pada pemberian pemberian Nurisi A-B Mix dan frekuensi irigasi tetes hidroponik duck bucket dengan takaran yang berbeda. Diagram rata-rata jumlah daun tanaman melon terhadap pemberian Nurisi AB Mix dengan takaran yang berbeda disajikan pada gambar 2. Perlakuan terbaik pada parameter ini yaitu P0 dan P2 memiliki nilai yang sama dengan rata-rata jumlah daun sebesar 11,25 helai.

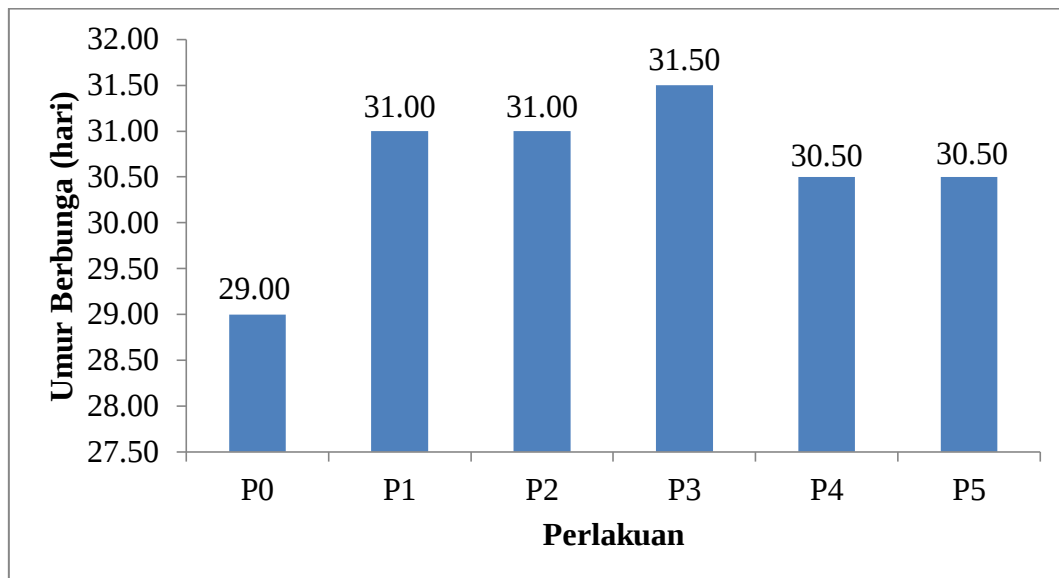


Gambar 2. Diagram Rata-rata Jumlah Daun Tanaman Melon terhadap Pemberian Nutrisi A-B Mix menggunakan sistem irigasi tetes hidroponik duck bucket 3 MST.

Pemberian nutrisi A-B Mix dan frekuensi irigasi tetes hidroponik duck bucket tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah daun. Hal ini dilihat dari tinggi tanaman yang rendah mengakibatkan pertumbuhan tanaman tidak normal karena kurangnya cahaya sinar matahari yang masuk sehingga proses fotosintetis pada tanaman tidak maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Surtina (2017), menyatakan bahwa tanaman melon termaksud tanaman C3 yang sifatnya efisiensi fotosintetis yang rendah. Oleh karena itu tanaman melon membutuhkan sinar matahari berkisar antara 10-12 jam per hari. Pada proses fotosintesis tak lepas dari peran unsur hara nitrogen (N). Nitrogen merupakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman dalam jumlah tinggi karena merupakan komponen klorofil daun dan menyebabkan tumbuhnya daun.

Umur Berbunga (Hari)

Hasil nilai rata-rata umur berbunga tanaman melon dengan pemberian nutrisi A-B Mix dan frekuensi irigasi tetes hidroponik duck bucket terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon ditunjukkan pada gambar 3. Perlakuan terbaik pada parameter ini yaitu P0 memiliki nilai dengan rata-rata umur berbunga sebesar 29 HST.

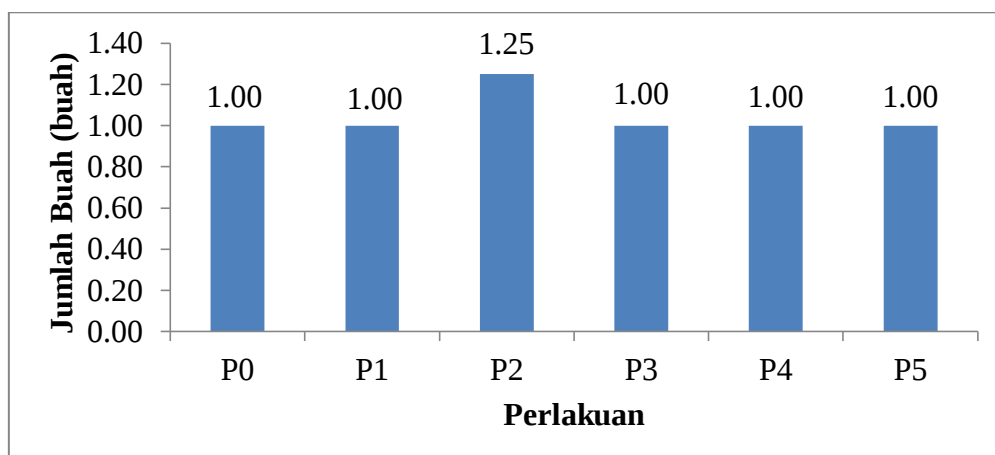


Gambar 3. Diagram Hasil Rata-rata Umur Berbunga Tanaman Melon terhadap Pemberian Nutrisi A-B Mix dan frekuensi irigasi tetes hidroponik duck bucket 3 MST.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dan pengolahan data analisis sidik ragam pada parameter umur berbunga dengan pemberian nutrisi A-B dan frekuensi irigasi tetes hidroponik duck bucket tidak berpengaruh nyata. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya penyerapan unsur hara Kalium (K) yang diserap oleh tanaman sehingga berdampak pada pertumbuhan tanaman melambat di fase reproduktif. Menurut Hadi (2020) jika tercapai keseimbangan hara dalam tanaman akan membentuk organ reproduksi dan melangsungkan proses reproduksi.

Jumlah Buah (buah)

Hasil nilai rata-rata jumlah buah tanaman melon dengan perlakuan pemberian nutrisi A-B Mix dan frekuensi irigasi tetes hidroponik duck bucket dengan takaran yang berbeda dapat dilihat pada gambar 4. Perlakuan terbaik pada parameter ini yaitu P2 memiliki nilai dengan rata-rata jumlah buah sebesar 1,25 buah.

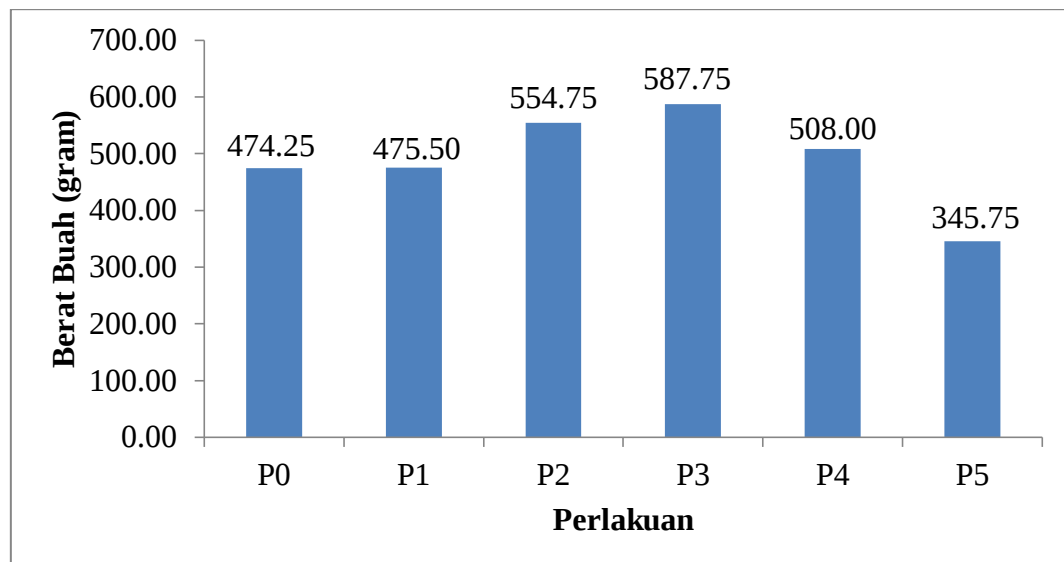


Gambar 4. Diagram Rata-rata Jumlah Buah Tanaman Melon Pada Pemberian nutrisi A-B Mix dan frekuensi irigasi tetes hidroponik duck bucket terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Melon 3 MST.

Hasil analisis sidik ragam pada parameter jumlah buah melon pada pemberian nutrisi A-B Mix dan frekuensi irigasi tetes hidroponik duck bucket tidak berpengaruh nyata. Hal ini diduga karena pada fase reproduktif atau munculnya bunga yang lambat sehingga buah yang dihasilkan kurang maksimal dikarenakan pertumbuhan tanaman yang sudah mulai menua. Sumartono dkk, (2018) tanaman akan berproduksi dengan baik jika mempunyai keseimbangan antara pertumbuhan vegetatif dan generatif, sehingga tanaman lebih produktif. Pertumbuhan vegetatif ialah bertambahnya jumlah, volume, bentuk dan ukuran organ vegetatif, seperti akar, batang dan daun yang dimulai saat proses perkecambahan sampai fase generatif. Sedangkan fase generatif merupakan pertumbuhan organ generatif ditandai saat membentuk bunga sampai buah yang matang dan siap panen.

Berat Buah (gram)

Hasil pengamatan rata-rata diameter buah pada tanaman melon dengan pemberian nutrisi A-B Mix dan frekuensi irigasi tetes hidroponik duck bucket dengan takaran yang berbeda disajikan pada gambar 5. Perlakuan terbaik pada parameter ini yaitu P3 memiliki nilai dengan rata-rata berat buah sebesar 587,75 gram.

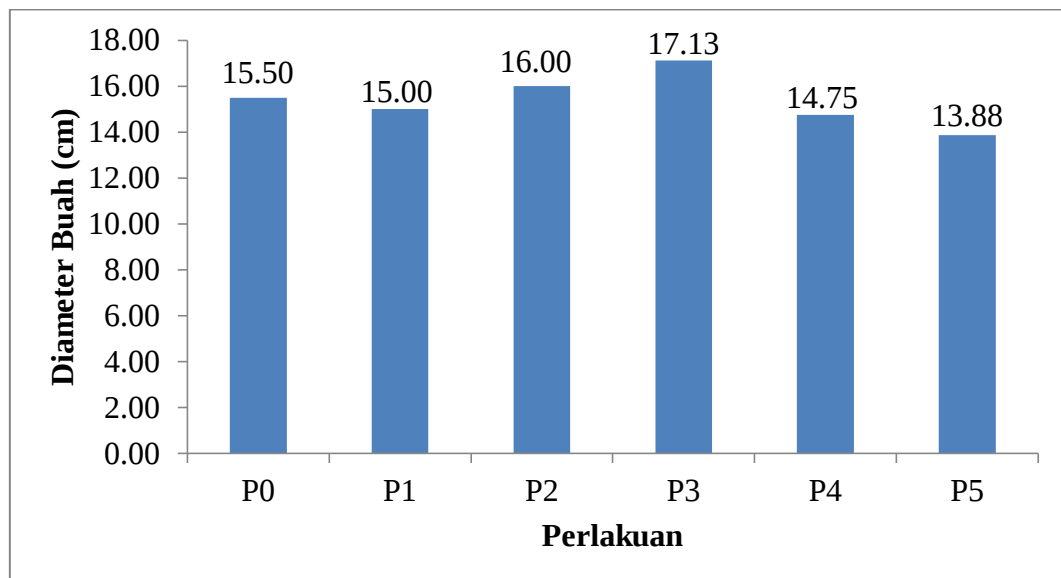


Gambar 5. Diagram Rata-rata Berat Buah Tanaman Melon Pada Pemberian nutrisi A-B Mix dan frekuensi irigasi tetes hidroponik duck bucket terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Melon 3 MST.

Pada gambar 5 menunjukkan bahwa bobot buah rata-rata tanaman melon tidak berpengaruh nyata terhadap pemberian nutrisi A-B Mix dan frekuensi irigasi tetes hidroponik duck bucket. Ketinggian tempat tanam merupakan salah satu penyebab ukuran buah relatif lebih kecil, karena jika ketinggian kurang dari 250 mdpl akan mengalami panen yang cepat dan ukuran buah kecil Utami (2021). Selain ketinggian tempat karena dalam nutrisi AB Mix terhadap unsur hara baik makro maupun mikro yang sudah sesuai dengan kebutuhan tanaman melon. Seperti yang dikatakan oleh Haikal, dkk (2023) bahwa nutrisi A-B Mix yang diberikan merupakan nutrisi yang telah diformulasikan khusus untuk tanaman yang sesuai dengan kebutuhan tanaman dalam budidaya tanaman hidroponik.

Diameter Buah (cm)

Hasil pengamatan diameter buah pada tanaman melon dengan pemberian nutrisi A-B Mix dan frekuensi irigasi tetes hidroponik duck bucket dengan takaran yang berbeda dapat dilihat pada gambar 6. Perlakuan terbaik pada parameter ini yaitu P3 memiliki nilai dengan rata-rata diameter buah sebesar 17,13 cm.



Gambar 6. Diagram Rata-rata Diameter Buah Tanaman Melon Pada Pemberian nutrisi A-B Mix dan frekuensi irigasi tetes hidroponik duck bucket terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Melon 3 MST.

Parameter diameter buah berdasarkan hasil analisis sidik ragam dengan pemberian nutrisi A-B Mix dan frekuensi irigasi tetes hidroponik duck bucket tidak berpengaruh nyata. Hal ini diduga pengaplikasian nutrisi A-B Mix tidak terserap baik oleh tanaman melon sehingga menurunkan proses pertumbuhan tanaman. Yulhasmir dkk, (2022) menyatakan bahwa konsentrasi unsur hara makro yang rendah seperti kalium (K), fosfor (P), dan nitrogen (N) akan menyebabkan buruknya kualitas dan hasil tanaman.

Simpulan

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian nutrisi A-B Mix dan frekuensi irigasi tetes hidroponik duck bucket terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon dalam beberapa dosis dan interval waktu tetesan tidak mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman melon baik dari tinggi tanaman, jumlah daun, umur berbunga, jumlah buah, berat buah dan diameter buah tidak berpengaruh nyata. Hasil terbaik tinggi tanaman diperoleh P2 dengan nilai rata-rata 84,75 cm, jumlah daun diperoleh P0 dan P2 memiliki nilai yang sama yaitu 11,25 helai, umur berbunga diperoleh P0 dengan nilai 29,00 hari, jumlah buah diperoleh P2 yaitu 1,25 buah, berat buah diperoleh P3 dengan nilai 587,75 gram dan diameter buah diperoleh P3 dengan nilai 17,13 cm. Hal ini diduga karena kurangnya terkena sinar cahaya matahari mengakibatkan tanaman belum mampu memaksimalkan pertumbuhan dan produksi tanaman melon.

Daftar Pustaka

- Aini, S. N., Santi, R., Pratama, D., Helda, E., & Sinaga, R. M. (2020). Pengaruh pemberian pupuk kotoran sapi dan volume air yang berbeda dengan sistem irigasi tetes terhadap pertumbuhan tanaman melon (*Cucumis melo* L.) di lahan tailing. *Jurnal Bioindustri (Journal Of Bioindustry)*, 2(2), 453-465.
- Bahri, I. I. (2020). Pengaruh Pemberian Kotoran Kelelawar Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.). Diambil kembali dari Repository Universitas Cokroaminoto Palopo: [file:///C:/Users/User/Downloads/IIS%20IRIYANI%20BAHRI,160240614%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/IIS%20IRIYANI%20BAHRI,160240614%20(1).pdf)
- Carsidi, Didi, et al. (2021)"Pengaruh media tumbuh dengan aplikasi irigasi tetes terhadap pertumbuhan dan hasil melon." *Jurnal Agro 8.1* (2021): 68-83.
- Furoidah, N. (2018). Efektivitas Penggunaan AB Mix terhadap pertumbuhan beberapa varietas sawi (*Brassica* sp.). In *Prosiding Seminar Nasional UNS* (Vol. 2, No. 1, pp. 239-246)
- Hadi, R. (2020). Pola Temporal, Spasial dan Genetik Infeksi Begomovirus pada Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.) (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Hidayanti, L., & Kartika, T. (2019). Pengaruh nutrisi AB Mix terhadap pertumbuhan tanaman bayam merah (*Amaranthus tricolor* L.) secara hidroponik. *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 16(2), 166-175.
- Haikal, A., Nopsagiarti, T., & Seprido, S. (2023). Pengaruh Jenis Nutrisi terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Melon (*Cucumis melo* L) Hidroponik Sistem Tetes. *Green Swarnadwipa: Jurnal Pengembangan Ilmu Pertanian*, 12(1), 36-43.
- Irawan, R. (2022, Juli 07). Aplikasi Formulasi Ekstrak Daun Legundi (*Vitex trifolia* L.) Dan Kasgot Lalat Tentara Hitam *Hermetia illucens* (Diptera: Stratiomyidae) Terhadap Beberapa Hama Pada Tanaman Melon. Diambil kembali dari Repository Universitas Hasanuddin: <http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/17363>
- Idrus, M. I., & Surya, S. (2019). Penerapan Irigasi Tetes Emiter Tali Dengan Berbagai Selang Waktu Irigasi Pada Tanaman Semangka. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 19(2), 127-131.
- Indrawan, I. K. A., Gunadi, I. G. A., & Wiraatmaja, I. W. (2021). Pengaruh Jenis Media Tanam dan Varietas terhadap Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.) pada Sistem Irigasi Tetes. *Jurnal Agroekoteknologi Tropika* ISSN, 2301, 6515.
- Kawinda, T. M., Muayyadi, A. A., & Mulyana, A. (2023). Penerapan Teknologi Internet Of Things Pada Hidroponik Cabai Rawit Dengan Sistem Dutch Bucket Menggunakan ESP32 Dan Blynk. *eProceedings of Engineering*, 9(6).
- Masri, N. (2021). Pengaruh Pemberian Pupuk Kotoran Kelelawar Dan Poc Limbah Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.). Diambil kembali dari Repository Universitas Cokroaminoto Palopo

- Mogot, B., Gubali, H., & Nurdin, N. (2023). Respon Pertumbuhan dan Hasil Dua Varietas Tanaman Kedelai (*Glycine Max L.*) Terhadap Cekaman Kekeringan. *Jurnal Agroteknotropika*, 12(2), 8-16.
- Nurdin, S. Q. (2017). Mempercepat Panen Sayuran Hidroponik. *Agromedia*.
- Nora, S., Yahya, M., Mariana, M., Herawaty, & Ramadhani, E. (2020). Teknik Budidaya Melon Hidroponik Dengan Sistem Irigasi Tetes (Drip Irrigatio). *Jurnal Agrium*, XXIII, 21-26.
- Putra, R. C. (2023). Respon Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Mentimun (*Cucumis Sativus L.*) Terhadap Waktu Pemangkasan Pucuk Dan Komposisi Media Tanam Dengan Sistem Hidroponik Irigasi Tetes (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional" Veteran" Yogyakarta).
- Pohan, Sanas A., and Oktoyournal Oktoyournal. "Pengaruh Konsentrasi Nutrisi A-B Mix terhadap Pertumbuhan Caisim secara Hidroponik (Drip System)." *Lumbung*, vol. 18, no. 1, 31 Jan. 2019, pp. 20-32, doi:10.32530/lumbung.v18i1.179.
- Pratiwi, J., Anandi, F., Ferdian, P. R., Handayani, T. H., Amalia, R. L. R., Fitriana, N., & Nurinsiyah, A. S. (2022). Feeding Behavior and Preferences of *Hemiplecta humphreysiana* and *Lissachatina fulica* (Gastropoda) to Support Heliciculture in Indonesia. *Jurnal Biodjati*, 7(2), 163-176.
- Siregar, Sri Rezeki, Erita Hayati, and Mardhiah Hayati. "Respon Pertumbuhan dan Produksi Melon (*Cucumis melo L.*) Akibat Pemangkasan dan Pengaturan Jumlah Buah." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 4.1 (2019): 202-209.
- Surtinah, S. (2017). Evaluasi Deskriptif Umur Panen Melon (*Cucumis melo L*) Di Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 14(1), 65-71
- Utami, D. B. (2021). Skripsi: Perbandingan Teknik Budidaya Sistem Topas dan Konvensional pada Tanaman Melon Oriental Kultivar Makuwauri (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
- Widiastuti, I., & Wijayanto, D. S. (2018). Implementasi teknologi irigasi tetes pada budidaya tanaman buah naga. *Jurnal Keteknikan Pertanian*, 6(1), 1- 8